

Ngaji Tafsir Qs Al-Taubah: [9]: 79

written by Harakatuna

Ngaji Tafsir Qs Al-Taubah: [9]: 79

(Serial Kajian Tafsir Tahlili)

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Orang-orang munafik itu mereka yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, Maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih. QS al-Taubah: [9]: 79

Ayat ini membahas tentang sifat-sifat orang munafik. Sebab turunnya ayat ini sebagaimana diriwayatkan dalam *Sahîh Bukhari & Muslim* dari sahabat *Abi Mas'ud Al-Badri* menceritakan: "Ketika turun ayat tentang bersedekah kami sedang bekerja mengangkut air untuk kebun kurma kemudian datanglah seseorang bernama *Habhab* membawa banyak harta untuk disedekahkan. Disaat itu orang-orang munafik mengejeknya sebagai seorang yang pamer (*riya'*). Dan di waktu yang lain dia bersedekah hanya satu *sho'*. Lalu mereka mencelanya dengan berkata " Allah tidak butuh sedekahmu yang sedikit itu " kemudian turunlah ayat ini".

Dalam riwayat lain *asbabun nuzul* yang berasal dari *Ibnu Abbas* menyebutkan bahwa ketika itu *Abdurrahman bin 'Auf* bersedekah sebanyak tujuh puluh dirham. Sedangkan *Ustman bin 'Affan* berderma dengan harta yang tidak sedikit. Begitu juga *Umar bin Khattab* dan *Hatim bin 'Ady Al-Anshari*. Akan tetapi ada seorang sahabat yang bernama *Abu 'Aqil Habhab* berinfaq hanya sebesar satu *sha'*.

Dalam tafsirnya, *Quraisy Syihab* mengulas beberapa kata dari ayat ini. Diantaranya lafadz الْمُطَّوِّعِينَ bermakna orang yang melakukan kebajikan secara sukarela melebihi kewajiban yang menjadi tanggungannya. Sementara *Al-Biqai* memiliki pandangan menarik pada lafadz ini. Yang mana asalnya الْمُطَّوِّعِينَ kemudian *ta'* tersebut disembunyikan dan diganti dengan *thâ'* karena keduanya saling berdekatan makrojnya, setelah melalui proses *i'lâl* (perubahan

susunan huruf dalam kata). Perubahan *tâ'* ke *thâ'* itu memiliki kesan arti para sukarelawan itu senang menyembunyikan sedekah dan sumbangan mereka.

Dalam ayat ini mengandung unsur balaghah yaitu penggalan ayat *فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ* yang masuk pada *badi' muqâbalah*. Sama seperti ayat *وَمَكْرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ* yang mana keduanya berarti *Allah membalasnya*.

Ringkasnya ayat ini memberi suatu pesan bagi kita agar tidak mencaci siapapun dan berusaha menjadi orang dermawan yang gemar berbagi kepada sesama tanpa harus menghiraukan cacian orang-orang lain. Cukup Allah yang membalas cacian mereka. *Wallahu A'lam*. [Ali Fitriana]